

Peningkatan Literasi Keuangan Buruh Migran Dalam Management Sumber Daya Berkelanjutan di Desa Mamben

Saipul Hamdi¹, I Dewa Made Satya Parama², Hafizah Awalia³, Nurul Haromain⁴
shamdi@unram.ac.id¹

^{1,2,3,4}Universitas Mataram

The large number of migrant workers in NTB is a good resource in improving the economy in Indonesia. One of the villages that became the object of service was the community in Mamben Village, Wanasaba District, East Lombok. Mamben Lauk Village contributes quite a lot of migrant workers but only a few are successful in improving the economy in their families. Therefore, increasing understanding of digital financial literacy is needed to add insight into better financial management. The aim of the programme was to provide additional insights on financial literacy and provide consultations in finance for the development of their businesses run in their hometowns. The method used is Asset Based Community Development (ABCD) which is based on the strength and potential of the community. The results of the service were carried out with 3 holders and also 3 dancers who provided financial literacy exposure to migrant workers. Based on the evaluation, it was also found that the financial literacy of migrant workers is quite good even though their financial management is not good because they still use the results by buying luxury goods.

Keywords: Migrant Labour,
Financial Literacy, Community
Service, Resource
Management, Sustainability

Pendahuluan

Besar penyumbang buruh migran di Indonesia memberikan manfaat yang besar bagi negara yang menampung buruh migran. Pekerja Migran Indonesia atau buruh migran memiliki peran penting dalam meningkatkan devisa negara. Pekerja Migran Indonesia (PMI) telah memberikan kontribusi menyumbang devisa negara hingga mencapai Rp 159,6 triliun setiap tahun. Sumbangan devisa negara yang diberikan pekerja migran merupakan terbesar kedua setelah migas sebesar Rp 159,7 triliun. (Kompas.com). Dengan adanya pekerja migran yang banyak berasal dari Indonesia seharusnya akan memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi di Indonesia. Banyaknya tenaga kerja Indonesia yang bekerja diluar negeri. Data dari Badan perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) melaporkan jumlah penempatan PMI per September 2022 hampir mencapai 22.000 penempatan dan menjadi jumlah tertinggi sepanjang tahun 2022. (Ekonomi Bisnis.com).

Bahkan di Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang aktif mengirim masyarakatnya menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri. Berdasarkan data penempatan pekerja migran Indonesia yang dimuat dalam Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI, 2021) menunjukkan bahwa total pekerja migran asal NTB sebesar 40.805 jiwa, yang tersebar diseluruh kabupaten/kota, yang sebagian besarnya berasal dari Kabupaten Lombok Timur, yang juga merupakan kabupaten kedua tertinggi di Indonesia setelah Indramayu dengan angka PMI sejumlah 24.526 jiwa (BP2MI, 2021).

Salah satu Desa di Nusa Tenggara Barat yaitu Desa Mamben merupakan desa yang menjadi penyumbang pekerja migran yang cukup banyak, tetapi sedikit pekerja migran yang sukses dalam meningkatkan ekonominya. Hal ini disebabkan karena kurangnya literasi keuangan masyarakat eks pekerja migran dan keluarga pekerja migran yang mengetahui tentang manajemen keuangan yang baik. Kurangnya kemampuan ini menjadi permasalahan utama dalam pengabdian ini untuk membatu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi di bidang keuangan agar lebih maksimal.

Permasalahan utama buruh migran adalah terkait pengelolaan keuangan yang kurang baik dari pendapatan para pekerja migran. Menurut Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Lasmaida S. Gultom menilai Pekerja Migran Indonesia belum bisa mengelola keuangan ketika kembali ke Indonesia. "Bukan hal yang jarang terdengar PMI biasanya memiliki uang ketika sedang bekerja, tapi setelah kembali ke Indonesia kehidupannya tidak lebih baik dibanding sebelum mereka berangkat ke luar negeri," (bisnis.tempo.com, 2015).

Kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan ini memang menjadi permasalahan umum baik bagi eks buruh migran dan keluarga buruh migran itu sendiri. Tidak sedikit keluarga yang hanya menggunakan uang dalam kebutuhan jangka pendek sehingga tidak ada uang untuk diinvestasikan bagi masa depan keluarganya. Sifat konsumtif ketika memiliki uang yang banyak membuat ekonomi keluarga buruh migran tidak berubah bahkan cenderung tetap. Seharusnya uang yang didapatkan bisa digunakan untuk kegiatan yang sifatnya kebutuhan jangka panjang, namun karena minimnya pengetahuan terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan membuat keluarga buruh migran sulit untuk berkembang.

Disamping permasalahan terkait pengelolaan keuangan, pengetahuan terkait keuangan digital juga sangat minim sehingga tidak sedikit buruh migran yang kesulitan untuk mengirim uang kepada keluarganya. Kemampuan literasi digital sangat diperlukan pada perkembangan teknologi saat ini. Semua uang disimpan dalam bentuk digital untuk mengurangi risiko pencurian dan kejahatan lainnya. Oleh karena itu penyimpanan uang digital sangat diperkukan dalam perkembangan teknologi saat ini. Bahkan dalam hal investasi juga perlu diperhatikan agar para buruh migran mampu menginvestasikan uangnya dalam keuangan digital yang lebih baik . Sehingga dalam pelatihan ini akan diperkenalkan investasi digital yang sangat diperlukan saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang terjadi di masyarakat Lombok, Nusa Tenggara Barat, terkait dengan pengelolaan keuangan bagi buruh migran sangat perlu dilakukan guna menyongsong perekonomian keluarga yang sustainable. Hasil observasi lapangan untuk peserta pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat sangat kesulitan dalam mengelola keuangan yang mereka kirimkan ke keluarga yang berada dirumah untuk mengembangkan bisnsnya. Uang yang dikirimkan tersebut selalu habis tanpa bisa mengembangkan bisnis atau usaha seperti yang meereka harapkan. Buruh migran juga kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan untuk usaha atau bisnisnya. Sementara buruh migran tersebut berharap pada masa pulang mereka tidak lagi bekerja sebagai buruh migran yaitu bisa melakukan usaha atau bisnis sendiri di kampong halaman atau Indonesia sebagai sumber pendapatan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menyusun rancangan kegiatan pelatihan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada kajian sebelumnya terkait dengan tema yang serupa yang ditulis oleh Buchdadi, dkk (2022) tentang Peningkatan Literasi Keuangan untuk Pekerja Migran di Taiwan menjelaskan kegiatan ini dengan tujuan agar para pekerja migran di Taiwan memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik. Hasil pengabdian ini adalah para pekerja migran dapat melakukan perencanaan keuangan rumah tangga. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, masyarakat Indonesia diharapkan menjadi lebih maju, sehat, dan sejahtera khususnya pekerja migran di Taiwan. Pada tulisan lain Mubarok dkk (2023) tentang Pelatihan Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif Pada Kelompok UMKM Purna Migran Desbumi Wonosobo dan juga tulisan Hamdan (2022) tentang Optimalisasi Pengelolaan dan Literasi Keuangan Keluarga Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Secara Mandiri menjelaskan

hal serupa terkait permasalahan buruh migran yang perlu diberikan pengetahuan awal dalam literasi keuangan. Pengabdian ini meskipun memiliki tema yang sama dan juga treatment yang tidak jauh beda tetapi pengabdian ini mencoba memberikan pemahaman lebih dalam terkait dengan nilai usaha sehingga tujuan pengabdian tercapai. Harapannya buruh migran yang sudah mendapatkan upah dapat menafoatkannya lebih jauh lagi di Indonesia sebagai bentuk perputaran ekonomi di daerahnya.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ini dilakukan dengan berbasis kekuatan dan potensi masyarakat (Afandi, 2022). Buruh migran memiliki potensi dalam pengembangan diri setelah bekerja di luar negeri. Literasi keuangan akan disesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Hal ini dilakukan agar dapat diperaktikan langsung pengetahuan yang sudah diberikan. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan ceramah (penyajian materi), praktik, dan diskusi. Target peserta diperkirakan 20 hingga 30 pekerja migran di Desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba Lombok Timur. Adapun tahapan kegiatan dalam kegiatan ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan, untuk detailnya bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan pengabdian

1	Pra Pengabdian	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait sesuai dengan tempat tugas objek sasaran pengabdian.2. Melaksanakan rapat koordinasi untuk merumuskan masalah dan menentukan solusi penyelesaian masalah.3. Menyusun proposal pengabdian masyarakat4. Mengusulkan proposal pengabdian masyarakat kepada LPPM Unram.
2	Pelaksanaan Pengabdian	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan seminar dan pelatihan dengan beberapa tahap yaitu : 1). Mensosialisasikan manajemen keuangan dalam membeli kebutuhan baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.2. Melakukan pelatihan dalam membuat akun Keuangan digital seperti OVO, DANA, Shopeepay dan lain-lain. Terakhir pengenalan dan pelatihan dalam aplikasi investasi yang aman dan terpercaya
3	Pasca Pengabdian	<ol style="list-style-type: none">1. Tim membuat laporan kegiatan pengabdian dan melaporkannya ke LPPM2. Tim membuat artikel ilmiah untuk dipublikasikan

Pembahasan

A. Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Ahad, 25 Juni 2023 di Mushola di Dusun Karang Anyar Barat Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Acara dilaksanakan dari jam 13.00-14.30 WITA. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan para peserta yang terdiri dari pemuda-pemuda yang pernah menjadi Pekerja Migran Indonesia di daerah tersebut. Jumlah peserta yang datang sebanyak 15 orang dengan berbagai pengalaman bekerja di luar negeri. Selanjutnya kegiatan di buka oleh Dr. Saipul Hamdi dan diskusi di moderatori oleh Firdaus AM.

Sosialisasi dilakukan dengan berbagai metode yang edukatif dan partisipatif. Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Sosiologi Universitas Mataram mempresentasikan materi-materi informatif mengenai pentingnya literasi keuangan, pengelolaan keuangan yang cerdas, dan investasi yang berkelanjutan. Para peserta diberikan pelatihan keterampilan keuangan, sesi diskusi, dan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengelola keuangan mereka selama bekerja di luar desa.

Sosialisasi ini melibatkan peran aktif dari pemerintah desa, yaitu Kadus Kr. Anyar Baret, Bapak Marwan, dan perwakilan pekerja migran. Dengan cara ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang inklusif dan kolaboratif dalam upaya meningkatkan literasi keuangan buruh migran dan mencapai pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan di Desa Mamben Lauk. Untuk mencapai hasil yang berkelanjutan, Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Sosiologi Universitas Mataram berkomitmen untuk terus mendukung para pekerja migran dengan program-program lanjutan yang mengacu pada akses terhadap produk keuangan, guna mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Semua ini bertujuan untuk memperkuat peran buruh migran sebagai agen perubahan yang positif dalam mencapai keberlanjutan di desa dan masyarakat secara keseluruhan.

Sosialisasi ditutup dengan foto bersama dengan perwakilan pemerintah desa dan buruh migran yang hadir dalam acara tersebut serta pemberian sertifikat dan plakat sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan dari Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Sosiologi Universitas Mataram. Adapun tim yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu

dosen dan mahasiswa prodi sosiologi Universitas Mataram. Adapun tim dosen yang bertindak sebagai fasilitator adalah:

1. Dr. Saipul Hamdi, MA.
2. I Dewa Made Satya Parama
3. Hafizah Awalia, M.Sosio.

Acara pengabdian ini telah sukses dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sosiologi Universitas Mataram. Adapun Susunan Acaranya adalah sebagai berikut:

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Table 2. Rundown Acara Pengabdian

Tempat/Hari/Tanggal/Waktu	Acara
Dusun Karang Anyar Barat Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur	
13.00-13.15	Registrasi
13.15-13.30	Sambutan dari Kepala Dusun Karang Anyar Barat
13.30-14.00	Materi dari Dr. Saipul Hamdi - Urgensi buruh migran dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa
14.00-14.30	Materi dari Ika Satria S.Sos - Membangun pola pikir kesuksesan finansial
14.30-15.00	Materi dari Muh Isnaini Hamidi S.Ak - Bijak Mengelola Keuangan : Strategi pengelolaan Keuangan bagi Buruh Migran
15.00-15.15	Tanya Jawab
15.15-15.30	Doa dan Penutup

B. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dusun Karang Anyar Barat Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Tentang Peningkatan Literasi Keuangan Buruh Migran dalam Management Sumber Daya Berkelanjutan. ujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan para pekerja migran, yang merupakan bagian penting dalam mencapai pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan tidak hanya untuk keluarga pekerja migran, tetapi juga untuk masyarakat di Desa Mamben Lauk secara umum. Pekerja migran akan mampu mengelola pendapatan dan remitansi mereka dengan lebih bijak, sehingga menurunkan risiko kesulitan keuangan dan berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan uang dan keuangan.

Pembicara Pertama dari Dr. Saipul Hamdi, sebagai pengamat dan peneliti para pekerja migran menjelaskan hasil-hasil temuannya secara sosiologis terkait dengan pentingnya peran buruh migran dalam meningkatkan ekonomi. Meskipun disatu sisi banyak permasalahan bahkan konflik yang muncul di tanah rantau terutama perempuan yang sangat rawan terkena serangan fisik dan psikologis tetapi pada dasarnya para pekerja migran sangat banyak menyumbang untuk kesejahteraan baik dirinya maupun negara. Dr. Saipul Hamdi juga menekankan akan manajemen keuangan yang sangat penting. Tidak sedikit para pekerja migran yang tidak bisa mengelola keuangan dengan baik sehingga hasil yang didapatkan tidak bisa mensejahterakannya secara berkelanjutan. Sebagai pembuka Dr. Saipul Hamdi sangat menyarankan bagi para peserta untuk menyimak materi kedua dan ketiga agar dapat meningkatkan ekonomi mereka lebih baik.



Gambar 1. Pemaparan Dr. Saipul Hamdi

Sebagai pembicara Kedua, Ika Satria menyatakan bahwa mengendalikan kebutuhan



sangat penting bagi pekerja migran untuk memiliki masa depan yang lebih cerah. Anda dapat mencapai stabilitas keuangan, melindungi diri dari kesulitan, dan mewujudkan cita-cita di masa depan dengan menyadari apa yang benar-benar dibutuhkan dan membelanjakan uang dengan bijaksana. "Dengan pengelolaan kebutuhan yang baik, Anda dapat membangun kehidupan yang lebih baik untuk diri sendiri dan keluarga sekaligus berkontribusi pada kemajuan.

Gambar 2. Pemaparan Ika Satria Wijaya, S.Sos

Selanjutnya dalam penjelasan yang diberikan oleh pembicara ketiga Isnaeni Hamidi bahwa pengelolaan keuangan yang baik bagi para pekerja migran merupakan kunci untuk kelangsungan hidup yang lebih baik di masa depan. Dengan mengelola pendapatan secara bijak, pekerja migran dapat terhindar dari risiko kesulitan keuangan, membangun tabungan yang berkelanjutan, serta berinvestasi di bidang pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan potensi ekonomi. Literasi keuangan yang memadai merupakan fondasi yang kuat untuk mencapai masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi mereka dan keluarga di kampung halaman.



Gambar 3. Pemaparan Isnaeni Hamidi, S.Ak

Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba, Lombok Timur ini antara lain :

1. Meningkatnya pemahaman para pekerja tentang pentingnya manajemen keuangan untuk masa depan mereka
2. Para pekerja migran mampu memikirkan penggunaan keuangan yang lebih efektif dengan membuat skala penggunaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek

3. Meningkatkan kesadaran para pekerja migran akan barang-barang mewah yang sifatnya sementara dan harganya akan terus turun sehingga lebih berhati-hati dalam menggunakan uang
4. Melakukan tahapan manajemen keuangan melalui menabung dan menginvestasikan uang
5. Menyadari bahayanya modus-modus penipuan investasi melalui website dan pesan berantai.

Terakhir kami mencoba mengevaluasi pemahaman terkait dengan literasi keuangan yang pernah dilakukan atau di peraktikan sebelumnya. Melalui pengabdian ini ternyata pemahaman terkait keuangan masih terbilang belum mampu melakukan manajemen keaungan seoerti menabung. Kebanyakan langsung menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang terbilang cukup mewah. Hal ini yang membeuat buruh migran di Desa Mamben Lau terus-terusan pergi ke luar negeri. Selanjutnya kami mencoba memetakan terkait potensi yang dimiliki oleh buruh migran yang dapat membantu dalam manajemen keuangan khususnya pada literasi keuangan yang sudah disampaikan. Hasilnya yang didapatkan bahwa adanya potensi manajemen keuangan seperti investasi dengan menjual beli tanah. Beberapa buruh migran memanfaatkan uangnya untuk membeli tanah karena harga tanah yang mereka anggap terus naik. Potensi ini kami manfaatkan untuk mengembangkan pemahaman mereka ke arah investasi lain yang memiliki risiko kecil seperti jual beli tanah, beli emas, menabung dan wirausaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan menunjukkan literasi keuangan buruh migran cukup baik meskipun manajemen keuangannya kurang baik karena masih memanfaatkan hasil dengan membeli barang-barang mewah yang nilainya bisa turun seperti motor dan handphone. Namun potensi investasi juga ditemukan dengan beberapa buruh migran menggunakan uangnya untuk membeli tanah sebagai investasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui dana PNBK. Terima kasih juga kepada seluruh tim yang terlibat dalam pengabdian ini, tanpa partisipasi dan dukungan mereka artikel pengabdian ini tidak akan pernah terbit.

Daftar Pustaka

Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi

- Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
Buchdadi, A. D., Kurnianti, D., Susita, D., Ramli, R., & Sholeha, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Pekerja Migran di Taiwan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 132-137.
- Ekonomi Bisnis (2022) Penempatan Pekerja Migran September Hampir 22.000 Orang. (16 Oktober 2022). (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20221016/12/1588035>)
- Hamdan, H. (2022). Optimalisasi pengelolaan dan literasi keuangan keluarga untuk peningkatan pendapatan masyarakat secara mandiri. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 4223-4230.
- Hamdi, S. (2021). Tantangan Migrasi, Pengelolaan Remitansi, dan Kekerasan terhadap Buruh Migran Perempuan Asal Lombok di Malaysia dan Arab Saudi. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 3(1), 22-24.
- Hamdi, S., Syarifuddin, S., Indrasari, O. P., Sayuti, R., & Ihwani, N. (2022). COVID-19 AND MIGRANT WORKER: A CASE STUDY OF THE EDUCATION AND HEALTH OF CHILDREN OF MIGRANT WORKERS IN EAST LOMBOK DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 5(1), 97-111.
- Maulana, Ikmal dkk. 2022. Pengembang Ekonomi PMI di Masa Pandemi Covid-19: Strategi Pemerintah Desa di Lombok Timur. *Pulham Media*
- Mubarok, A. A., Ridwan, M., Susanto, H., Hasan, Z. M., & Religia, Y. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif Pada Kelompok UMKM Purna Migran Desbumi Wonosobo. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 2(2), 8-11.
- Mubarok, A. A., Ridwan, M., Susanto, H., Hasan, Z. M., & Religia, Y. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif Pada Kelompok UMKM Purna Migran Desbumi Wonosobo. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 2(2), 8-11.
- Regional Kompas (2021) Pekerja Migran Sumbang devisa Negara Terbesar kedua setelah Migas ([kompas.com](https://regional.kompas.com/read/2021/04/09/220916178/)). 9 April 2021. (<https://regional.kompas.com/read/2021/04/09/220916178/>)
- Suhendri, Devri. 2021. Peran Literasi Digital di Masa Pandemi. *Deli Serdang : Cattleya Darmaya Fortuna*.